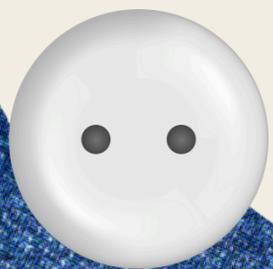
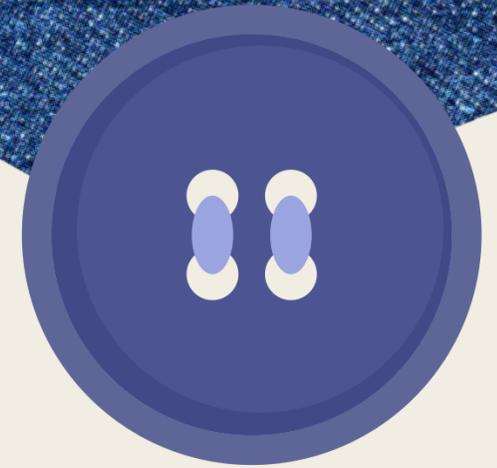


**PEMBUATAN APOTEK
PHARMORA DI
KECAMATAN
TRETEP, TEMANGGUNG**

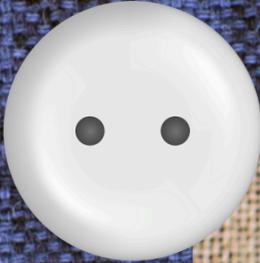


ANGGOTA KELOMPOK

- I Putu Agus Putra Mahardika
- Aprilia Damayanti
- Gabriela Adventy
- Petronela Febryanti Aduk
- Mariana Ipa Beraona
- Elisabeth Eriyani Medho

TOPIK

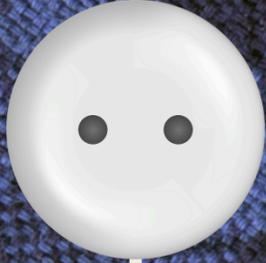
- Nama Apotek dan Susunan Tenaga Kerja
- Rancangan Dana Pembuatan Apotek
- Analisis SWOT
- Manfaat pembuatan fasilitas kesehatan berupa Apotek
- Kesimpulan



LATAR BELAKANG

Pendirian apotek di Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan kefarmasian yang mudah diakses, profesional, dan sesuai standar kesehatan. Dengan jumlah penduduk lebih dari 21.000 jiwa dan kondisi geografis yang cukup terpencil, akses terhadap obat-obatan dan konsultasi kefarmasian masih terbatas. Kehadiran apotek diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan obat yang bermutu, edukasi penggunaan obat rasional, dan dukungan terhadap program kesehatan pemerintah, serta menjadi bagian dari upaya mewujudkan sistem kesehatan yang merata dan berkelanjutan.





Nama Apotek yang didirikan adalah Apotek “ Pharmora”
yang terletak di Jl.
Desa Tretep, Dawuhan, Tretep, Kec. Tretep, Kabupaten
Temanggung,
Jawa Tengah 56259.

Susunan Tenaga Kerja

Selain Apoteker Pengelola Apotek, dibutuhkan beberapa tenaga kerja yaitu:

1. Asisten Apoteker: 2 orang
2. Tenaga administrasi/kasir: 1 orang
3. Tenaga pelayanannya: 2 orang

Masing-masing tenaga kerja mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan peranannya di dalam apotek.

ALAT DAN PERBEKALAN FARMASI YANG DIPERLUKAN

Bangunan, terdiri dari:

- a) Ruang tunggu yang nyaman bagi pasien
- b) Tempat mendisplai informasi, brosur bagi pasien
- c) Ruang tertutup untuk konseling
- d) Ruang peracikan dan penyerahan obat
- e) Toilet

Kelengkapan bangunan apotek

- a) Sumber air
- b) Sumber penerangan
- c) Alat pemadam
- d) Ventilasi
- e) Sanitasi
- f) Papan nama APA
- g) Billboard nama apotek

Perlengkapan kerja

- a) Alat pengolahan/peracikan
 - Batang pengaduk
 - Cawan penguap
 - Corong
 - Gelas ukur, gelas piala
 - Kompor/pemanas
 - Labu Erlenmeyer
 - Mortir
 - Penangas air
 - Panci
 - Rak tempat pengering
 - Spatel
- logam/tanduk/gelas/porselen
 - Thermometer
 - Timbangan milligram anak timbangan (ditera)
 - Timbangan gram anak timbangan (ditera)

ALAT DAN PERBEKALAN FARMASI YANG DIPERLUKAN

b) Wadah

- Pot/botol
- Kertas perkamen
- Klip dan kantong plastic
- Etiket (biru dan putih)

c) Tempat penyimpanan

- Lemari/rak obat
- Lemari narkotika
- Lemari psikotropika
- Lemari bahan berbahaya

d) Kulkas

e) Perlengkapan Administrasi

- Blanko surat pesanan
- Blanko faktur penjualan
- Blanko nota penjualan
- Blanko salinan resep
- Blanko laporan narkotika dan psikotropika
- Buku catatan pembelian
- Buku catatan penjualan
- Buku catatan keuangan
- Buku catatan narkotika dan psikotropika
- Buku catatan racun dan bahan berbahaya
- Kartu stok obat

4. Kelengkapan buku pedoman

a) Buku standar yang wajib

- Farmakope Indonesia edisi terakhir

- Kumpulan peraturan/UU

b) Buku lainnya

- IMMS, ISO edisi terbaru
- Farmakologi dan terapi

RINCIAN BIAYA PEMBUATAN APOTEK

3.3 Rancangan Dana Pembuatan Apotek

1. Modal awal

Nama	Jumlah modal
apt. Mariana ipa. S.farm (owner I)	Rp. 400.000.000;
Elisabet Eriyani	Rp. 400.000.000;
TOTAL	Rp. 800.000.000:

RENCANA ANGGARAN PEMBUATAN APOTEK

2. Anggaran Bangunan dan lahan apotek

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Lahan	100 m ²	Rp. 150.000.000;
Bangunan	1	Rp. 100.000.000;
- Bahan dan jasa pembangunan		
Tempat mendisplay informasi brosur bagi pasien	1	Rp. 210.000;
Ruang tunggu		
- Kursi pasien	2	Rp. 2.700.000;
Ruang tertutup konseling		
- Komputer	1	Rp. 5.200.000;
- Kursi kerja	1	Rp. 500.000;
- Kursi pasien	2	Rp. 360.000;
- Meja kerja	1	Rp. 2.600.000
- Buku	1	Rp. 6000;
- Bolpoin	1	Rp. 4000;
Ruang peracikan		
- Alat peracikan		Rp. 8.000.000;
- Wadah		Rp. 10.000.000;
- Tempat penyimpanan		Rp. 20.000.000;

RINCIAN ANGGARAN PEMBUATAN APOTEK

Ruang administrasi		
- Komputer	1	Rp. 5.200.000;
- Meja	2	Rp. 5.200.000;
- Kursi kerja	2	Rp. 1.000.000;
- Printer	1	Rp. 1.300.000;
Toilet		
- Wastafet	1	Rp. 250.000;
- Kaca	1	Rp. 160.000;
- Closet	1	Rp. 600.000;
- Sabun	1	Rp. 20.000;
- Tissue	1	Rp. 20.000;
TOTAL		Rp. 313.330.000;

RINCIAN BIAYA PEMBUATAN APOTEK

3. Biaya Awal Bangunan

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Sumber air PDAM	1	Rp. 2.200.000;
Sumber penerangan	1	Rp. 2.000.000;
Alat pemadam	1	Rp. 185.000;
Papan Nama	1	Rp. 70.000;
Bilboard	1	Rp. 600.000;
Transportasi (Motor)	1	Rp. 20.000.000;
TOTAL		Rp. 25.055.000;

4. Biaya Rutin Bulanan

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Tenaga Kerja		
- Apoteker	1	Rp. 2.300.000;
- Asisten apoteker	2	Rp. 3.400.000;
- Tenaga Admin	1	Rp. 1.700.000;

TOTAL BIAYA BULANAN

- Tenaga pelayanan	2	Rp. 3.400.000;
Biaya lain-lain		
- Air	1	Rp. 500.000;
- Listrik	1	Rp. 600.000;
TOTAL		Rp. 11.900.000;

RINCIAN BIAYA PEMBUATAN APOTEK

5. Perizinan

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Biaya Perizinan Apotek	-	Rp. 15.000.000;
Biaya Otonomi Daerah	-	Rp. 2.000.000;
TOTAL		Rp. 17.000.000;

6. Tunjangan hari raya

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Tunjangan hari raya (1 bulan gaji)	6	Rp. 10.800.000;
TOTAL		Rp. 10.800.000;

RINCIAN BIAYA PEMBUATAN APOTEK

7. Anggaran pembelian obat awal dan lain lain

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Pembelian obat wajib apotek		Rp. 40.000.000;
Pembelian obat bebas		Rp. 65.000.000;
Pembelian obat bebas terbatas		Rp. 35.000.000;
Pembelian obat keras, psikotropika dan narkotika		Rp. 30.000.000;
Pembelian obat fitofarmaka		Rp. 15.000.000;

TOTAL ANGGARAN PEMBELIAN OBAT AWAL DLL

Pembelian obat herbal terstandar (OHT)		Rp. 15.000.000;
Pembelian obat tradisioanal (jamu)		Rp. 10.000.000;
Pembelian alat kesehatan		Rp. 15.000.000;
Pembelian kebutuhan ibu hamil dan bayi		Rp. 25.000.000;
Total		Rp. 250.000.000;

PROYEKSI PENDAPATAN SATU TAHUN

**Pendapatan tahun ke-1
Pada tahun pertama dipromosikan
resep masuk 10 lembar / hari
dengan harga rata-rata per lembar
di perkirakan Rp. 75.000; dengan
25 hari kerja setiap bulannya,
demikian akan diperoleh pendapatan
pada tahun pertama sebagai berikut**

PROYEKSI PENDAPATAN SATU TAHUN

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Pendapatan tahun ke-1		
- Penjualan resep tahun (10x25x12) x Rp.75.000;		Rp. 225.000.000;
- Penjualan obat bebas 25 x12 x Rp.350.000		Rp. 105.000.000;
- Penjualan obat wajib apotek 25 x 12 x Rp 100.000;		Rp. 30.000.000;
- Penjualan obat keras, psikotropika, dan narkotika 25 x 12 x Rp. 150.000;		Rp. 45.000.000;

TOTAL PENDAPATAN I TAHUN PERTAMA

- Penjualan obat fitofarmaka, OHT, dan jamu 25 x 12 x Rp. 200.000;		Rp. 60.000.000;
- Penjualan kebutuhan ibu hamil dan bayi 25 x 12 x Rp. 250.000;		Rp. 75.000.000;
TOTAL		Rp. 540.000.000;

PERHITUNGAN BATAS LABA/ RUGI (BEP) TAHUN I

9. Perhitungan batas laba/ rugi (BEP) tahun I

Modal awal = Rp. 758.985.000;

Laba tahun I = penjualan obat tahun I – pembelian obat tahun I

= Rp. 540.000.000; - Rp. 250.000.000;

= Rp. 290.000.000;

Laba sebelum pajak = Rp. 290.000.000;

Laba sesudah pajak (5 %) = Rp. 275.500.000;

a. ROI = 36,30 %

b. BEP = Rp. 483.485.000/tahun

= Rp. 38.811.188/bulan = Rp. 155.244/hari

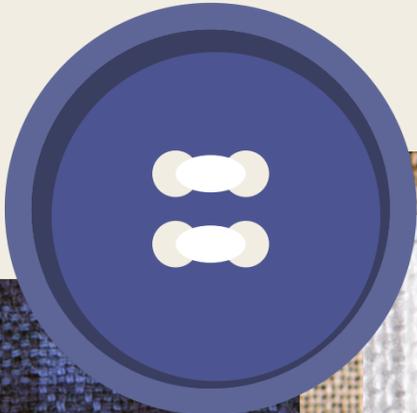
Prosentase BEP = 89.5%

Kapasitas = 89,5% x (10x25x12)

= 2.685 lembar/ tahun

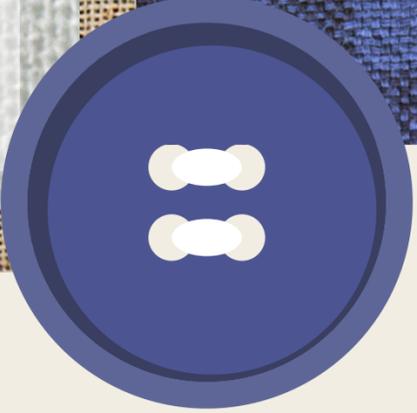
= 224 lembar /bulan = 9 lembar / hari

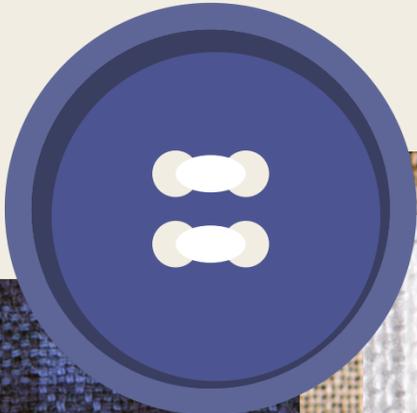
Pay back periode = ± 2 tahun



ANALISIS SWOT

Strengths (Kekuatan)

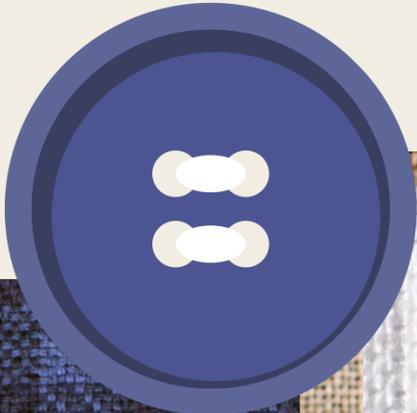
- Apotek menyediakan obat dan perlengkapan kefarmasian yang bermutu dan berkualitas.
 - Pelayanan kefarmasian yang tepat, cepat, ramah, dan informatif.
 - Apoteker selalu standby untuk konsultasi.
 - Penataan obat rapi dan bersih, serta kelengkapan produk selain obat (misal susu, perlengkapan bayi).
 - Sudah memiliki izin resmi dan karyawan yang ramah serta berpengetahuan.
- 



ANALISIS SWOT

Weaknesses (Kelemahan)

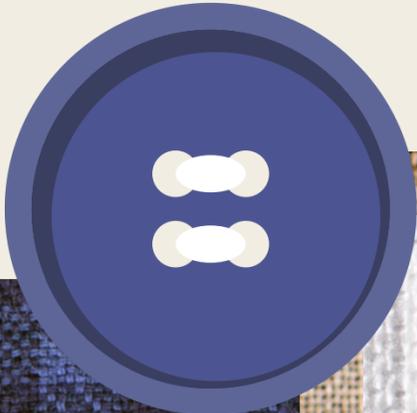
- Modal terbatas, sehingga pengembangan apotek menjadi terbatas.
 - Apotek baru dan belum dikenal luas, sehingga belum memiliki pelanggan loyal.
 - Apotek berdiri sendiri, bukan bagian dari jaringan atau waralaba.
 - Sulit mencari tenaga teknis kefarmasian dan apoteker yang kompeten.
 - Tidak buka 24 jam, membatasi akses layanan.
 - Kondisi jalan yang susah diakses memperburuk jangkauan pelanggan dan distribusi.
- 



ANALISIS SWOT

Opportunities (Peluang)

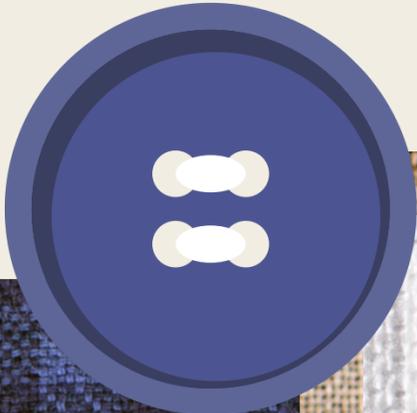
- Potensi pasar lokal yang membutuhkan akses obat yang lebih mudah.
 - Dukungan dari pemerintah dan program kesehatan daerah.
 - Peluang memperluas layanan dengan produk tambahan dan pelayanan konsultasi.
 - Pengembangan kemitraan dengan penyedia layanan kesehatan lain untuk memperkuat jaringan distribusi.
- 



ANALISIS SWOT

Threats (Ancaman)

- Persaingan dengan apotek lain yang lebih mudah diakses.
 - Kendala distribusi obat dan stok akibat kondisi jalan yang sulit.
 - Risiko kerugian akibat barang kadaluarsa (ED).
 - Ketergantungan pada sumber daya manusia yang terbatas.
 - Perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi operasional apotek
- 



CARA PENANGANAN THREATS (ANCAMAN) YANG AKAN TERJADI:

1. Persaingan dengan apotek lain yang lebih mudah diakses

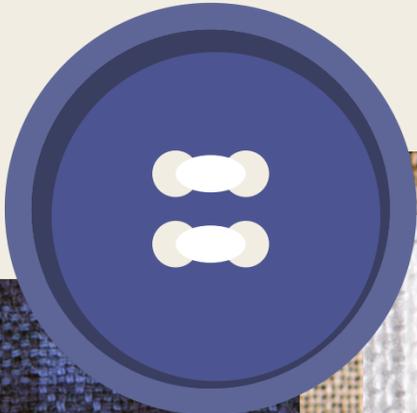
Solusi:

- **Pilih lokasi strategis dan analisis kebutuhan pasar setempat.**
- **Tawarkan layanan tambahan seperti konsultasi gratis, pengantaran obat, dan sistem keanggotaan.**
- **Perkuat branding dan promosi melalui media sosial serta kerja sama dengan klinik atau dokter.**

2. Kendala distribusi obat dan stok akibat kondisi jalan yang sulit

Solusi:

- **Bangun kerja sama dengan lebih dari satu distributor sebagai cadangan.**
 - **Buat sistem stok minimum untuk setiap jenis obat agar bisa restock lebih awal.**
 - **Pertimbangkan menyewa gudang kecil di area distribusi yang lebih mudah dijangkau.**
- 



CARA PENANGANAN THREATS (ANCAMAN) YANG AKAN TERJADI:

3. Risiko kerugian akibat barang kedaluwarsa (ED)

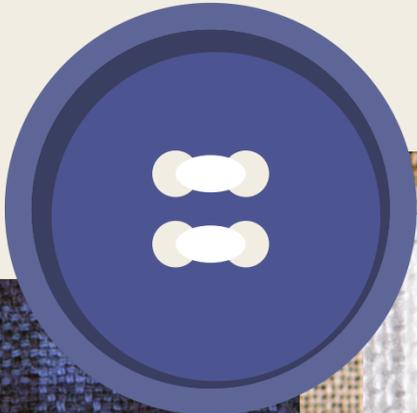
Solusi:

- **Gunakan sistem manajemen stok berbasis software dengan fitur peringatan ED.**
- **Terapkan prinsip FIFO (First In First Out).**
- **Lakukan promosi atau diskon untuk produk yang mendekati ED (selama aman dikonsumsi).**

4. Ketergantungan pada sumber daya manusia yang terbatas

Solusi:

- **Latih dan tingkatkan kapasitas staf yang ada.**
 - **Gunakan sistem kerja shift atau part-time untuk menyesuaikan jam operasional.**
 - **Rekrut tenaga teknis farmasi lulusan baru dengan program magang atau kontrak.**
- 



CARA PENANGANAN THREATS (ANCAMAN) YANG AKAN TERJADI:

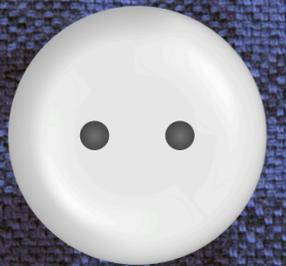
5. Perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi operasional apotek

Solusi:

- **Aktif mengikuti perkembangan kebijakan dari Dinkes, BPOM, dan asosiasi profesi (PAFI).**
 - **Siapkan SOP fleksibel yang bisa disesuaikan dengan regulasi baru.**
 - **Ikut serta dalam pelatihan, seminar, atau sosialisasi regulasi secara berkala.**
- 

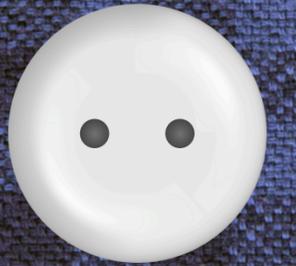
MANFAAT PEMBUATAN FASILITAS KESEHATAN BERUPA APOTEK

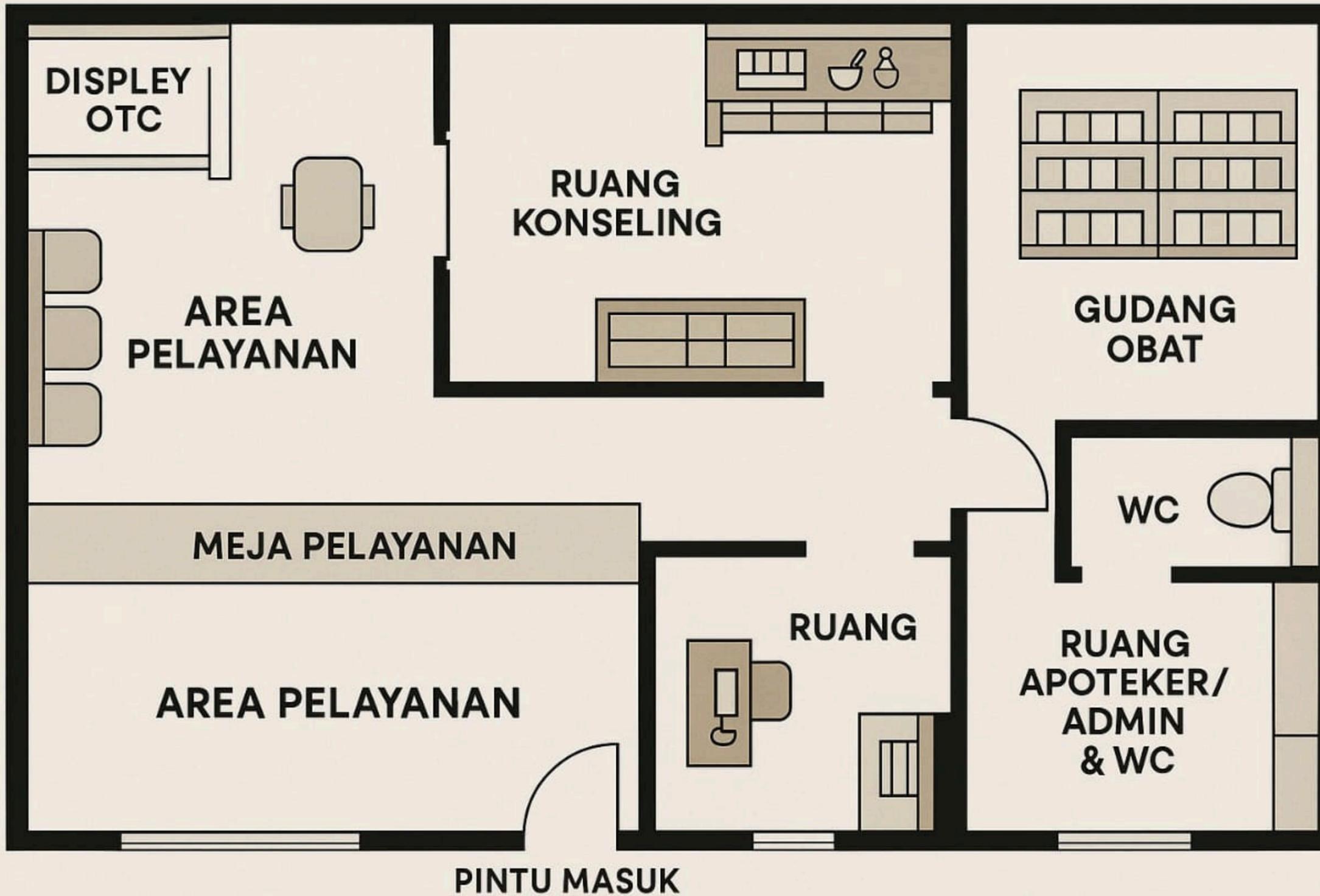
1. Mempermudah Akses Pelayanan Kesehatan.
2. Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat.
3. Memberikan Pelayanan Kefarmasian Profesional.
4. Menjamin Ketersediaan Obat Esensial.
5. Membuka Lapangan Kerja dan Mendorong Ekonomi Lokal
6. Mendukung Program Pemerintah di Bidang Kesehatan
7. Meningkatkan Efisiensi dan Loyalitas Pasien

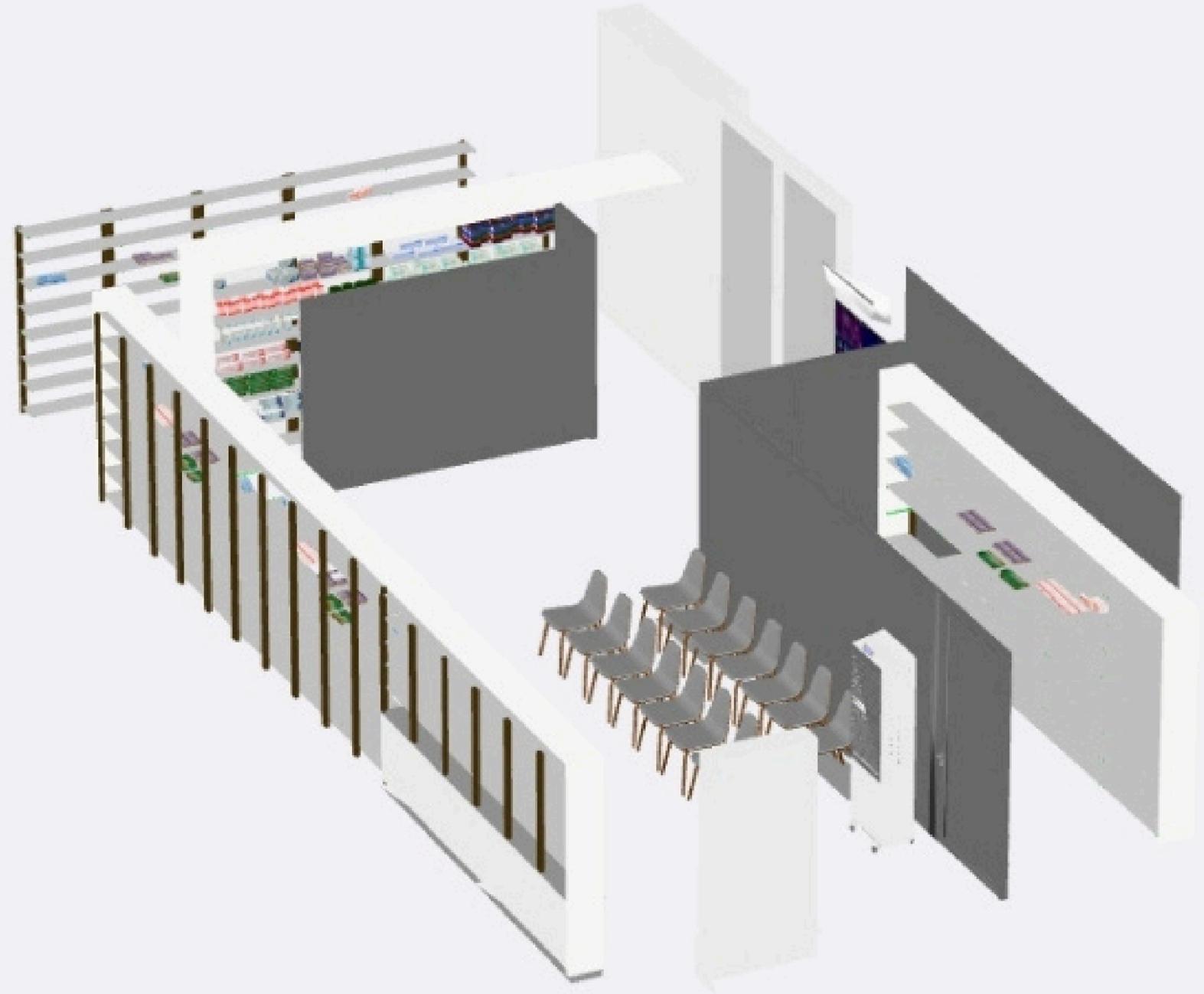


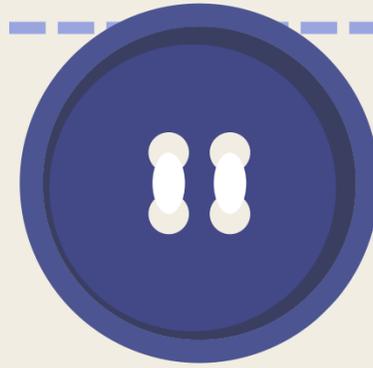
KESIMPULAN

Perencanaan pendirian apotek di Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan kefarmasian. Rencana ini mencakup penentuan nama, struktur organisasi, inventarisasi peralatan dan obat, serta penyusunan anggaran dana yang realistis. Analisis SWOT dilakukan untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada. Diharapkan apotek ini dapat meningkatkan ketersediaan obat, mempercepat pelayanan, serta memberikan edukasi farmasi, sekaligus menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

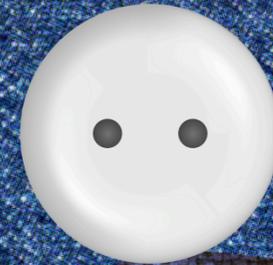








**TERIMA
KASIH**



PROPOSAL KEWIRAUSAHAN FARMASI
PEMBUATAN APOTEK “ PHARMORA” DI KECAMATAN TRETEP,
TEMANGGUNG



Di susun oleh :

I Putu Agus Putra Mahardika	(F52023330)
Aprilia Damayanti	(F52023316)
Gabriela Adventy	(F52023329)
Petronela Febryanti Aduk	(F52023345)
Mariana Ipa Beraona	(F52023338)
Elisabeth Eriyani Medho	(F52023326)

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO YOGYAKARTA

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga proses perencanaan dan pembuatan Apotek “Pharmora” di Tretep, Kabupaten Temanggung dapat terlaksana dengan baik. Kehadiran apotek ini merupakan wujud nyata dari komitmen kami untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah Tretep dan sekitarnya.

Pendirian Apotek “Pharmora” tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan akses obat-obatan dan layanan kesehatan yang mudah, cepat, serta terpercaya. Dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan di Kabupaten Temanggung, keberadaan apotek yang strategis sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kami berupaya menghadirkan pelayanan prima, menyediakan obat-obatan yang lengkap, berkualitas, serta didukung oleh tenaga farmasi yang profesional dan ramah.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Temanggung, Dinas Kesehatan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa regulasi, perizinan, maupun bimbingan selama proses pendirian apotek ini. Kami berkomitmen untuk selalu mematuhi ketentuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Bupati Temanggung mengenai persebaran apotek dan tata cara perizinan usaha apotek di wilayah ini.

Harapan kami, Apotek “Pharmora” dapat menjadi mitra terpercaya bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, serta turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup di Tretep, Kabupaten Temanggung. Semoga kehadiran apotek ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Temanggung, Mei 2025

Apotek Pharmora

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III	9
PEMBAHASAN.....	9
3.1 Nama Apotek dan Susunan Tenaga Kerja.....	9
3.1.1 Nama Apotek.....	9
3.1.2 Susunan Tenaga Kerja.....	9
3.2 Alat dan Perbekalan Farmasi yang diperlukan.....	9
3.3 Rancangan Dana Pembuatan Apotek.....	12
3.4 Analisis SWOT	17
3.5 Manfaat pembuatan fasilitas kesehatan berupa Apotek.....	19
BAB IV	21
PENUTUP.....	21
4.1 Kesimpulan.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian apotek di Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, berangkat dari kebutuhan masyarakat akan pelayanan kefarmasian yang lebih mudah dijangkau, profesional, dan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Kecamatan Tretep merupakan salah satu wilayah yang cukup berkembang di Kabupaten Temanggung, dengan jumlah penduduk lebih dari 21.000 jiwa yang tersebar di berbagai desa, sebagian besar berprofesi sebagai petani, buruh tani, serta pelaku usaha kecil. Kondisi geografis Tretep yang berada di dataran tinggi dan sebagian wilayahnya terpencil membuat akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, khususnya layanan kefarmasian, masih terbatas. Selama ini, untuk mendapatkan obat-obatan yang legal dan berkualitas serta layanan konsultasi penggunaan obat yang benar, masyarakat seringkali harus menempuh jarak yang cukup jauh ke pusat kota atau ke kecamatan tetangga, yang tentu menyulitkan terutama dalam situasi darurat atau ketika penanganan cepat sangat dibutuhkan. Apalagi dengan hanya adanya satu puskesmas dan beberapa fasilitas pelayanan kesehatan dasar lainnya, keberadaan apotek sangat penting untuk melengkapi sistem pelayanan kesehatan primer di wilayah ini.

Pendirian apotek di Tretep diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan obat yang terjamin mutu, keamanan, dan khasiatnya. Apotek juga menjadi tempat strategis dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional, pencegahan efek samping obat, serta promosi gaya hidup sehat. Dengan adanya apoteker sebagai tenaga kesehatan profesional yang bertugas di apotek, masyarakat dapat menerima layanan konsultasi yang sesuai dengan kaidah ilmiah dan regulasi kefarmasian. Di sisi lain, keberadaan apotek juga turut mendukung program pemerintah dalam mewujudkan akses pelayanan kesehatan yang merata dan terintegrasi, terutama di daerah-daerah yang masih tergolong minim fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, pendirian apotek di Kecamatan Tretep bukan hanya merupakan sebuah kebutuhan, tetapi juga bagian dari komitmen bersama dalam membangun sistem kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Temanggung (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021).

1.2 Tujuan

1. Menjelaskan konsep nama Apotek dan susunan tenaga kerja.
2. Menyebutkan alat dan perbekalan farmasi yang diperlukan
3. Menjelaskan perencanaan dana pembuatan Apotek di Kecamatan Tretep, Temanggung.
4. Menjelaskan analisis SWOT untuk perencanaan pembuatan apotek dengan keterbatasan akses masyarakat di Kecamatan Tretep, Temanggung.
5. Menjelaskan manfaat pembuatan fasilitas Apotek di Kecamatan Tretep, Temanggung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Apotek adalah suatu jenis bisnis eceran (*retail*) yang komoditasnya atau barang yang diperdagangkan terdiri dari perbekalan kefarmasian, yang meliputi obat dan bahan obat, serta perbekalan kesehatan. Apotek juga merupakan tempat tertentu, tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalana farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepadamasyarakat. Apotek memiliki dua kegunaan yaitu dalam memberi pelayanan kesehatan sertadalam bisnis/persaingan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kefarmasian telah terjadi pergeseran orientasi pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat sebagai komoditi kepada pelayanan komperehensif (*Pharmaceutical care*) dalam pengertian tidak saja sebagai pengelola obat namun dalam pengertian yang lebih luas mencakup pelaksanaan pemberian informasi untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional, monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir serta kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (Mayang P. A. 2024).

Kecamatan Tretep adalah salah satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, yang berjarak sekitar 40 km dari Kota Temanggung dengan luas wilayah sekitar 3.002–3.365 hektar. Wilayah ini terdiri dari 11 desa dengan total penduduk sekitar 21.000 jiwa (Data 2019), dengan kepadatan sekitar 600 jiwa per km². Secara geografis, Tretep berada di ketinggian sekitar 1.157–1.176 meter di atas permukaan laut, sehingga memiliki udara sejuk khas daerah pegunungan lereng Gunung Sindoro dan Sumbing. Wilayah ini didominasi lahan bukan sawah yang digunakan untuk pekarangan, ladang, hutan rakyat, dan perkebunan. Batas wilayah Kecamatan Tretep adalah Kabupaten Kendal di utara dan barat, Kecamatan Bejen dan Wonoboyo di timur, serta Kabupaten Wonosobo di selatan. Fasilitas kesehatan di kecamatan ini meliputi 1 puskesmas, 2 puskesmas pembantu, dan 32 posyandu. Di bidang pendidikan terdapat sejumlah SD dan SMP, namun belum ada SLTA negeri atau swasta di kecamatan ini. Kecamatan Tretep juga dikenal dengan objek wisata alam seperti Curug Trocoh di Desa Tawangsari, yang memiliki panorama alam sejuk dan sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro. Desa Tretep, salah satu desa di kecamatan ini, memiliki penduduk sekitar

2.000 jiwa dengan mata pencaharian utama petani tanaman pangan dan perkebunan. Desa ini memiliki fasilitas pendidikan mulai TK hingga SMP, sumber air minum dari sumur dan mata air, serta listrik dari PLN. Secara administratif, kecamatan ini memiliki 11 desa dengan total 140 RT dan 25 RW. Camat Tretep saat ini bernama Djoko Prasetyono (Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, 2015).

Masyarakat di desa terpencil sering mengalami keterbatasan akses terhadap obat-obatan dan pelayanan kesehatan akibat jarak yang jauh dari pusat kota, kelangkaan fasilitas kesehatan, kemiskinan, kurangnya transportasi, dan kekurangan tenaga kesehatan seperti apoteker. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan apotek di desa terpencil menjadi sangat penting untuk menjamin ketersediaan obat esensial dan pelayanan kefarmasian yang memadai. Program Apotek Desa merupakan inisiatif pemerintah untuk memperpendek rantai distribusi obat dan meningkatkan akses obat di wilayah pedesaan. Apotek Desa dikelola oleh tenaga kefarmasian terlatih dan terintegrasi dengan fasilitas kesehatan lokal seperti puskesmas dan posyandu. Program ini tidak hanya menyediakan obat generik dan alat kesehatan sederhana, tetapi juga membuka lapangan kerja baru dan menggerakkan perekonomian lokal. Keterlibatan apoteker juga penting dalam edukasi masyarakat agar penggunaan obat lebih rasional dan tepat guna. Pendirian apotek harus memenuhi persyaratan administratif dan teknis sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2017, termasuk lokasi yang strategis dan mudah diakses masyarakat desa. Pemerintah daerah memiliki peran dalam mengatur persebaran apotek agar pelayanan kefarmasian dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk di daerah terpencil. Bangunan apotek harus memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan kemudahan pelayanan bagi semua kelompok masyarakat. Mendirikan apotek di desa memerlukan modal, perizinan, dan manajemen yang baik. Keberhasilan bisnis apotek di desa juga dipengaruhi oleh pemilihan lokasi strategis, survei kompetitor, dan latar belakang pendidikan pengelola seperti apoteker atau asisten farmasi. Tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia kefarmasian, logistik pengadaan obat, dan regulasi distribusi obat yang belum seragam. Pemerintah memberikan insentif dan pelatihan untuk mengatasi masalah ini serta mengembangkan digitalisasi pengelolaan stok obat agar lebih efisien (Yudiantyo, W., & Agustin, N. 2021).

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi empat aspek utama dalam suatu organisasi atau perusahaan, yaitu Strengths

(kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Analisis ini membantu mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi pencapaian tujuan organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis SWOT juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang relevan dengan visi, misi, dan tujuan organisasi, sehingga sangat penting dalam proses perencanaan dan pengembangan bisnis atau organisasi (Zainuri, R., & Setiadi, P. B. 2023).

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Nama Apotek dan Susunan Tenaga Kerja

3.1.1 Nama Apotek

Nama Apotek yang didirikan adalah Apotek “ PHARMORA” yang terletak di Jl. Desa Tretep, Dawuhan, Tretep, Kec. Tretep, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56259.

1. Apoteker Pengelola Apotek (APA) yang bertindak sebagai pemilik sarana apotek (PSA I)
Nama : apt. Mariana ipa. S.farm
Alamat : Tretep
2. Pemilik sarana apotek II (PSA II)
Nama : Elisabet Eriyani
Alamat : Tretep

3.1.2 Susunan Tenaga Kerja

Selain Apoteker Pengelola Apotek, dibutuhkan beberapa tenaga kerja yaitu:

1. Asisten Apoteker : 2 orang
2. Tenaga administrasi : 1 orang
3. Tenaga pelayanan : 2 orang

Masing-masing tenaga kerja mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan peranannya di dalam apotek.

3.2 Alat dan Perbekalan Farmasi yang diperlukan

Alat dan perbekalan yang diperlukan untuk pendirian suatu apotek adalah:

1. Bangunan dengan ukuran $> 100 m^2$ terdiri dari:
 - a) Ruang tunggu yang nyaman bagi pasien
 - b) Tempat mendisplai informasi, brosur bagi pasien
 - c) Ruang tertutup untuk konseling
 - d) Ruang peracikan dan penyerahan obat
 - e) Toilet

2. Kelengkapan bangunan apotek

- a) Sumber air
- b) Sumber penerangan
- c) Alat pemadam
- d) Ventilasi
- e) Sanitasi
- f) Papan nama APA
- g) Billboard nama apotek.

3. Perlengkapan kerja

a) Alat pengolahan/peracikan

- Batang pengaduk
- Cawan penguap
- Corong
- Gelas ukur, gelas beker
- Kompor/pemanas
- Labu Erlenmeyer
- Mortir
- Penangas air
- Panci
- Rak tempat pengering
- Spatel logam/tanduk/gelas/porselen
- Thermometer
- Timbangan milligram anak timbangan (ditera)
- Timbangan gram anak timbangan (ditera)

b) Wadah

- Pot/botol
- Kertas perkamen
- Klip dan kantong plastic
- Etiket (biru dan putih)

c) Tempat penyimpanan

- Lemari/rak obat

- Lemari narkotika
- Lemari psikotropika
- Lemari bahan berbahaya
- Kulkas

d) Perlengkapan Administrasi

- Blanko surat pesanan
- Blanko faktur penjualan
- Blanko nota penjualan
- Blanko salinan resep
- Blanko laporan narkotika dan psikotropika
- Buku catatan pembelian
- Buku catatan penjualan
- Buku catatan keuangan
- Buku catatan narkotika dan psikotropika
- Buku catatan racun dan bahan berbahaya
- Kartu stok obat

4. Kelengkapan buku pedoman

a) Buku standar yang wajib

- Farmakope Indonesia edisi terakhir
- Kumpulan peraturan/UU

b) Buku lainnya

- IMMS, ISO edisi terbaru
- Farmakologi dan terapi

3.3 Rancangan Dana Pembuatan Apotek

1. Modal awal

Nama	Jumlah modal
apt. Mariana ipa. S.farm (owner I)	Rp. 400.000.000;
Elisabet Eriyani	Rp. 400.000.000;
TOTAL	Rp. 800.000.000:

2. Anggaran Bangunan dan lahan apotek

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Lahan	100 m ²	Rp. 150.000.000;
Bangunan	1	Rp. 100.000.000;
- Bahan dan jasa pembangunan		
Tempat mendisplay informasi brosur bagi pasien	1	Rp. 210.000;
Ruang tunggu		
- Kursi pasien	2	Rp. 2.700.000;
Ruang tertutup konseling		
- Komputer	1	Rp. 5.200.000;
- Kursi kerja	1	Rp. 500.000;
- Kursi pasien	2	Rp. 360.000;
- Meja kerja	1	Rp. 2.600.000
- Buku	1	Rp. 6000;
- Bolpoin	1	Rp. 4000;
Ruang peracikan		
- Alat peracikan		Rp. 8.000.000;
- Wadah		Rp. 10.000.000;
- Tempat penyimpanan		Rp. 20.000.000;

Ruang administrasi		
- Komputer	1	Rp. 5.200.000;
- Meja	2	Rp. 5.200.000;
- Kursi kerja	2	Rp.1.000.000;
- Printer	1	Rp. 1.300.000;
Toilet		
- Wastafet	1	Rp. 250.000;
- Kaca	1	Rp.160.000;
- Closet	1	Rp. 600.000;
- Sabun	1	Rp.20.000;
- Tissue	1	Rp. 20.000;
TOTAL		Rp. 313.330.000;

3. Biaya Awal Bangunan

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Sumber air PDAM	1	Rp. 2.200.000;
Sumber penerangan	1	Rp. 2.000.000;
Alat pemadam	1	Rp. 185.000;
Papan Nama	1	Rp. 70.000;
Bilboard	1	Rp. 600.000;
Transportasi (Motor)	1	Rp. 20.000.000;
TOTAL		Rp. 25.055.000;

4. Biaya Rutin Bulanan

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Tenaga Kerja		
- Apoteker	1	Rp. 2.300.000;
- Asisten apoteker	2	Rp. 3.400.000;
- Tenaga Admin	1	Rp. 1.700.000;

- Tenaga pelayanan	2	Rp. 3.400.000;
Biaya lain-lain		
- Air	1	Rp. 500.000;
- Listrik	1	Rp. 600.000;
TOTAL		Rp. 11.900.000;

5. Perizinan

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Biaya Perizinan Apotek	-	Rp. 15.000.000;
Biaya Otonomi Daerah	-	Rp. 2.000.000;
TOTAL		Rp. 17.000.000;

6. Tunjangan hari raya

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Tunjangan hari raya (1 bulan gaji)	6	Rp. 10.800.000;
TOTAL		Rp. 10.800.000;

7. Anggaran pembelian obat awal dan lain lain

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Pembelian obat wajib apotek		Rp. 40.000.000;
Pembelian obat bebas		Rp. 65.000.000;
Pembelian obat bebas terbatas		Rp. 35.000.000;
Pembelian obat keras, psikotropika dan narkotika		Rp. 30.000.000;
Pembelian obat fitofarmaka		Rp. 15.000.000;

Pembelian obat herbal terstandar (OHT)		Rp. 15.000.000;
Pembelian obat tradisioanal (jamu)		Rp. 10.000.000;
Pembelian alat kesehatan		Rp. 15.000.000;
Pembelian kebutuhan ibu hamil dan bayi		Rp. 25.000.000;
Total		Rp. 250.000.000;

8. Proyeksi pendapatan

a. Pendapatan tahun ke-1

Pada tahun pertama dipromosikan resep masuk 10 lembar / hari dengan harga rata-rata per lembar di perkirakan Rp. 75.000; dengan 25 hari kerja setiap bulannya, demikian akan diperoleh pendapatan pada tahun pertama sebagai berikut

Nama	Banyak item	Jumlah biaya
Pendapatan tahun ke-1		
- Penjualan resep tahun (10x25x12) x Rp.75.000;		Rp. 225.000.000;
- Penjualan obat bebas 25 x12 x Rp.350.000		Rp. 105.000.000;
- Penjualan obat wajib apotek 25 x 12 x Rp 100.000;		Rp. 30.000.000;
- Penjualan obat keras, psikotropika, dan narkotika 25 x 12 x Rp. 150.000;		Rp. 45.000.000;

<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan obat fitofarmaka, OHT, dan jamu 25 x 12 x Rp. 200.000; - Penjualan kebutuhan ibu hamil dan bayi 25 x 12 x Rp. 250.000; 		<p>Rp. 60.000.000;</p> <p>Rp. 75.000.000;</p>
TOTAL		Rp. 540.000.000;

9. Perhitungan batas laba/ rugi (BEP) tahun I

Modal awal = Rp. 758.985.000;

Dana darurat = Rp. 41.015.000;

Laba tahun I = penjualan obat tahun I – pembelian obat tahun I

= Rp. 540.000.000; - Rp. 250.000.000;

= Rp. 290.000.000;

Laba sebelum pajak = Rp. 290.000.000;

Laba sesudah pajak (5 %) = Rp. 275.500.000;

a. ROI = 36,30 %

b. BEP = Rp. 483.485.000/tahun

= Rp. 38.811.188/bulan = Rp. 155.244/hari

Prosentase BEP = 89.5%

Kapasitas = 89,5% x (10x25x12)

= 2.685 lembar/ tahun

= 224 lembar /bulan = 9 lembar / hari

Pay back periode = ± 2 tahun

3.4 Analisis SWOT

1. Strengths (Kekuatan)

- Apotek menyediakan obat dan perlengkapan kefarmasian yang bermutu dan berkualitas.
- Pelayanan kefarmasian yang tepat, cepat, ramah, dan informatif.
- Apoteker selalu standby untuk konsultasi.
- Penataan obat rapi dan bersih, serta kelengkapan produk selain obat (misal susu, perlengkapan bayi).
- Sudah memiliki izin resmi dan karyawan yang ramah serta berpengetahuan.

2. Weaknesses (Kelemahan)

- Modal terbatas, sehingga pengembangan apotek menjadi terbatas.
- Apotek baru dan belum dikenal luas, sehingga belum memiliki pelanggan loyal.
- Apotek berdiri sendiri, bukan bagian dari jaringan atau waralaba.
- Sulit mencari tenaga teknis kefarmasian dan apoteker yang kompeten.
- Tidak buka 24 jam, membatasi akses layanan.
- Kondisi jalan yang susah diakses memperburuk jangkauan pelanggan dan distribusi.

3. Opportunities (Peluang)

- Potensi pasar lokal yang membutuhkan akses obat yang lebih mudah.
- Dukungan dari pemerintah dan program kesehatan daerah.
- Peluang memperluas layanan dengan produk tambahan dan pelayanan konsultasi.
- Pengembangan kemitraan dengan penyedia layanan kesehatan lain untuk memperkuat jaringan distribusi.

4. Threats (Ancaman)

- Persaingan dengan apotek lain yang lebih mudah diakses.
- Kendala distribusi obat dan stok akibat kondisi jalan yang sulit.
- Risiko kerugian akibat barang kadaluarsa (ED).

- Ketergantungan pada sumber daya manusia yang terbatas.
- Perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi operasional apotek

Cara penanganan Threats (Ancaman) yang akan terjadi:

1. Persaingan dengan apotek lain yang lebih mudah diakses

Solusi:

- Pilih lokasi strategis dan analisis kebutuhan pasar setempat.
- Tawarkan layanan tambahan seperti konsultasi gratis, pengantaran obat, dan sistem keanggotaan.
- Perkuat branding dan promosi melalui media sosial serta kerja sama dengan klinik atau dokter.

2. Kendala distribusi obat dan stok akibat kondisi jalan yang sulit

Solusi:

- Bangun kerja sama dengan lebih dari satu distributor sebagai cadangan.
- Buat sistem stok minimum untuk setiap jenis obat agar bisa restock lebih awal.
- Pertimbangkan menyewa gudang kecil di area distribusi yang lebih mudah dijangkau.

3. Risiko kerugian akibat barang kedaluwarsa (ED)

Solusi:

- Gunakan sistem manajemen stok berbasis software dengan fitur peringatan ED.
- Terapkan prinsip FIFO (First In First Out).
- Lakukan promosi atau diskon untuk produk yang mendekati ED (selama aman dikonsumsi).

4. Ketergantungan pada sumber daya manusia yang terbatas

Solusi:

- Latih dan tingkatkan kapasitas staf yang ada.

- Gunakan sistem kerja shift atau part-time untuk menyesuaikan jam operasional.
- Rekrut tenaga teknis farmasi lulusan baru dengan program magang atau kontrak.

5. Perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi operasional apotek

Solusi:

- Aktif mengikuti perkembangan kebijakan dari Dinkes, BPOM, asosiasi profesi (PAFI), dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI).
- Siapkan SOP fleksibel yang bisa disesuaikan dengan regulasi baru.
- Ikut serta dalam pelatihan, seminar, atau sosialisasi regulasi secara berkala.

3.5 Manfaat pembuatan fasilitas kesehatan berupa Apotek

1. Mempermudah Akses Pelayanan Kesehatan.

Pendirian apotek di tingkat kecamatan sangat membantu masyarakat dalam memperoleh obat-obatan dan alat kesehatan dengan lebih mudah dan cepat, tanpa harus melakukan perjalanan jauh ke pusat kota. Hal ini sangat penting terutama di wilayah yang akses fasilitas kesehatannya masih terbatas.

2. Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat.

Apotek berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan menyediakan obat yang aman, bermutu, dan terjangkau. Selain itu, apotek juga menjadi tempat konsultasi dan edukasi mengenai penggunaan obat yang rasional, sehingga dapat menekan angka penyalahgunaan obat dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsultasi sebelum menggunakan obat.

3. Memberikan Pelayanan Kefarmasian Profesional.

Dengan adanya apotek, masyarakat dapat memperoleh pelayanan kefarmasian yang profesional, seperti informasi obat, konsultasi kesehatan, serta pemantauan penggunaan obat secara berkesinambungan. Apoteker yang bertugas juga dapat memberikan edukasi terkait efek samping dan interaksi obat.

4. Menjamin Ketersediaan Obat Esensial.

Apotek di kecamatan memastikan ketersediaan obat generik dan alat kesehatan sederhana yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Ini sangat penting untuk penanganan penyakit umum maupun kronis secara cepat dan tepat.

5. Membuka Lapangan Kerja dan Mendorong Ekonomi Lokal

Pendirian apotek di kecamatan membuka peluang kerja bagi tenaga kefarmasian, staf administrasi, hingga kader kesehatan. Selain itu, sektor pendukung seperti logistik dan pengadaan alat kesehatan juga ikut berkembang, sehingga roda perekonomian lokal ikut bergerak.

6. Mendukung Program Pemerintah di Bidang Kesehatan

Keberadaan apotek di kecamatan merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang merata dan berkeadilan, sesuai amanat undang-undang. Apotek juga dapat terintegrasi dengan layanan kesehatan lain seperti puskesmas dan posyandu, memperkuat sistem pelayanan kesehatan dasar.

7. Meningkatkan Efisiensi dan Loyalitas Pasien

Dengan adanya apotek di dekat fasilitas kesehatan lain (misal klinik atau puskesmas), pasien dapat langsung menebus resep dan mendapatkan obat yang dibutuhkan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perencanaan pendirian apotek di Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, dapat disimpulkan bahwa proyek ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap akses pelayanan kesehatan, khususnya di bidang kefarmasian. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk menjelaskan secara rinci konsep pendirian apotek, dimulai dari penentuan nama yang sesuai dengan visi dan misi layanan, hingga penyusunan struktur organisasi dan tenaga kerja yang kompeten dan profesional. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup inventarisasi alat dan perbekalan farmasi yang diperlukan untuk menunjang operasional apotek secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, aspek penting lainnya adalah penyusunan rencana anggaran dana, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pendirian apotek dapat direalisasikan secara realistis dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi ekonomi dan potensi lokal yang ada di Kecamatan Tretep. Dalam proses perencanaan, dilakukan pula analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan eksternal yang dihadapi dalam pembangunan apotek, terutama dalam konteks keterbatasan akses layanan kesehatan oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Dengan adanya perencanaan ini, diharapkan fasilitas apotek yang akan dibangun dapat memberikan berbagai manfaat nyata, seperti meningkatkan ketersediaan obat-obatan yang bermutu, mempercepat pelayanan kesehatan, serta memberikan edukasi dan konsultasi farmasi kepada masyarakat secara langsung. Pada akhirnya, pembangunan apotek di Kecamatan Tretep bukan hanya merupakan langkah wirausaha di bidang farmasi, tetapi juga merupakan kontribusi positif dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung. (2015). Kecamatan Tretep dalam angka 2015. Temanggung: BPS Kabupaten Temanggung.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mayang, P. A. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Apotek Rafa Farma 2 Surabaya. Universitas 45 Surabaya.
- Yudiantyo, W., & Agustin, N. (2021). Perancangan Mobil Penjual Obat (Apotek Berjalan) serta Sistem Informasi Manajemen Ketersediaan Obat-obatan Berdasarkan Aspek Ergonomi Mikro dan Ergonomi Makro. Universitas Kristen Maranatha. Jurnal (Diterima 30 November 2020, Disetujui 4 Juni 2021, Terbit online 30 Juni 2021), hlm. 68.
- Zainuri, R., & Setiadi, P. B. (2023). Tinjauan literatur sistematis: Analisis SWOT dalam manajemen keuangan perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 22–32.

Lampiran

